

**PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI TERHADAP
SIKAP KEBERAGAMAAN DI SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana (S1)

Dalam ilmu tarbiyah



OLEH:

LARSI INTAMARA

NIM:22531078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2026

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Dekan IAIN Curup

Di

Curup

Asalammualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Larsi intamara mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Pengaruh Pemahaman nilai-nilai moderasi terhadap sikap keberagamaan di smp 6 Negeri Rejang Lebong. Sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Curup

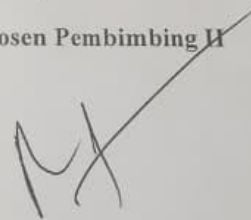
Dosen Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I

NIP: 197501122006041009

Dosen Pembimbing II



Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd

NIP: 198502112019031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan dibawah Ini:

Nama	: Larsi Intamara
NIM	: 22531078
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul	: Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai moderasi terhadap sikap Keberagamaan di SMP 6 Negeri Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah di ajukan orang lain atau di terbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau di rujuk dalam naskah dan di sebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Curup, 20 Juli 2026



Larsi
Larsi Intamara
NIM. 22531078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 105 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **1233** /In.34/FT/PP.00.9/07/2026

Nama : Larsi Intamara
NIM : 22531078
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2026
Pukul : 9.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

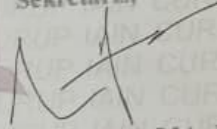
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

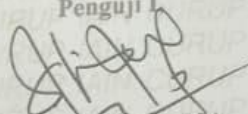
Sekretaris,

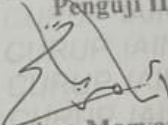

Dr. Fakhruddin, S.Ag M.Pd.I
NIP. 197501122006041009


Dr. Mirzon Daheri, MA.,Pd
NIP. 198002112029031002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Derk Wanto, MA
NIP. 198711082019031004


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan Di Smp 6 Negeri Rejang Lebong”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungkita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat di ukur secara materi, namun dapat membukakkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup, Ibu Dr . Eka Apriani, M. Pd.
3. Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum.
4. Wakil Rektor III IAIN Curup, Bapak Dr. Sagiman, M.kom.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.aAg., M.Pd.

6. Ketua Program Studi Tadris Pendidikan Agama Islam, Ibu Selvi Pransiska, M.Pd.
7. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN curup.
8. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku pembimbing I. Dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd. selaku pembimbing I. Dan Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. selaku pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh bapak ibu dosen serta segenap karyawan IAIN curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
11. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Perpustakaan IAIN Curup yang telah menyediakan referensi buku dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah di berikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak maupun guna untuk Penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Curup, Juni 2026

Penulis,



Larsi Intamara

MOTO

Dihina tidak akan tumbang

Dipuji tidak akan terbang

(Larsi Intamara)

PERSEMBAHAN

Sembah syujud serta sukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan kekuatan, membekali ku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur. Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasih dan kusayangi

1. Untuk Bapak Sapril, terimakasih telah menjadi sosok terkuat, panutan, dan pahlawan dalam hidup saya. persembahkan skripsi ini kupersembahkan untukmu
2. Ibunda Tercinta, Leli Aiza yang slalu mengingatkan penulis, memberi berbagai macam nasehat dan arahan agar penulis cepat menyelesaikan skripsi ini
3. Adekku Tercinta, Biku Bermano Abel yang selalu menjadi penyemangat penulis serta supor yang terbaik
4. Keluarga besar semuanya terima kasih sudah mensupport saya selama menuliskan skripsi
5. Untuk teman-teman kuliah ku, Rani, Ranti, dan Meiziz serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak penulis dapat sebutkan satu persatu, terimakasih sudah telah menjadi bagian dari Perjalanan masa kuliah ini. Terimakasih atas kebersamaan, tawa, canda, dukungan, motivasi serta bantuannya.

6. Terimakasih untuk diri saya sendiri, Larsi Intamara. Terimakasih telah menyelesaikan apa yang sudah di mulai dan terimakasih juga sudah melangkah sejauh ini walaupun penuh dengan air mata,kadang-kadang ada bahagiannya juga,terimakasih juga tetap berdiri meskipun berkali-kali ingin menyerah. Teruslah tetap melangkah dan maju meskipun kamu mengalami banyak rintangan ujian di dalam kehidupan, karena tidak ada yang lebih indah selain menyaksikan diri sendiri berhasil menjadi versi terbaik.

ABSTRAK

Larsi Intamara Nim, “(22531078). **“Pengaruh Pemahaman Nilai – Nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong,** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik di lingkungan sekolah. Keberagaman latar belakang siswa menuntut adanya pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama agar tercipta sikap saling menghargai, toleransi, dan kehidupan yang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa serta mengetahui pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 257 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan program IBM SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa berada pada kategori baik. Sikap keberagamaan siswa juga berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, maka semakin baik pula sikap keberagamaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, bersikap toleran, menjaga kerukunan, dan mampu bekerja sama dengan sesama.

Kata Kunci: Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Sikap Keberagamaan, Moderasi Beragama, Siswa SMP.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Moderasi Beragama	11
B. Sikap Keberagamaan.....	21
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Dokumentasi	32
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	32
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Hasil Uji Instrumen Penelitian	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Skala Penilaian (Likert)

Table 3.2 interval spearman

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Nama Siswa

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.4 Statistik Deskriptif variabel pemahaman Nilai-nilai moderasi
beragama**

Tabel 4.5 Statistik deskriptif variabel sikap keberagamaan

Table 4.6 Hasil uji validitas

Table 4.7 Reabilitas

Table 4.8 Hasil uji korelasi spearman rank

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 AngketPemahamannilai nilaimoderasi.....	74
Lampiran 2 Analisis validitas dan reabilitas.....	74
Lampiran 3 Data penelitian lapangan variabel x dan y	75
Lampiran 4 Hasil uji validitas variabel x dan y	77
Lampiran 5 Hasil uji reabilitas alpa crounbach.....	77
Lampiran 6 Hasil perhitungan uji normalitas.....	80
Lampiran 7 Nama-nama siswa yang menjawab angket.....	81
Lampiran 8 Sk Pembimbing.....	84
Lampiran 9 Sk Penelitian.....	85
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	87
Lampiran 11 Dokumentasi.....	88
Lampiran 12 Instrumen Penelitian... ..	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat sebagai upaya menjaga kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang dan praktik beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, serta menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya, penguatan moderasi beragama menjadi salah satu agenda strategis untuk menjaga persatuan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat..¹ Hal tersebut sejalan dengan data Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Dalam beberapa tahun terakhir, indeks tersebut menunjukkan tren yang positif dengan kategori baik, yaitu sebesar 72,39 pada tahun 2022, meningkat menjadi 76,02 pada tahun 2023, dan tetap berada pada kategori tinggi pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerukunan umat beragama di Indonesia relatif terjaga, meskipun penguatan nilai-nilai moderasi melalui jalur pendidikan masih perlu dilakukan secara berkesinambungan.²

¹ Dewi, Mailawati. (2025). *Internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sidomulyo Lampung Selatan*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 25833–25841.

Adawiah, R., Hartati, Z., Muslimah, M., & Ikhwansyah, M. F. (2025). *Moderasi beragama dan Adawiah, R., Hartati, Z., Muslimah, M., & Ikhwansyah, M. F. (2025). Moderasi beragama dan penanamannya di SMAN 1 Pulang Pisau*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21147>

² Dzaki, W. F., Srinarwati, D. R., & Suliana, R. (2025). *Implementasi prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PPKN pada siswa kelas X di SMAN 4 Blitar*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, 3(2), 1411–1421. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1411>

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah menjadi sangat penting karena peserta didik berada pada fase pembentukan karakter, identitas, dan sikap. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, di antaranya suku Rejang dan suku Jawa. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu berinteraksi dengan baik, bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap saling menghargai tanpa adanya diskriminasi yang tampak secara terbuka.³ Akan tetapi, tingkat pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama belum diketahui secara pasti karena materi tersebut umumnya disampaikan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, belum dapat dipastikan apakah sikap toleransi yang ditunjukkan siswa benar-benar didasari oleh pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama atau lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian untuk mengkaji hubungan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dengan sikap keberagamaan peserta didik.⁴

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan yang bersifat inklusif memiliki hubungan dengan terbentuknya sikap sosial yang positif dan toleran. Hasil penelitian di bidang pendidikan karakter mengungkapkan bahwa integrasi nilai toleransi

³ Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). *Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang*. VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 4(2), 42–50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>

⁴ Rani, D. P., Fauziah, E. R., Putri, R. M., & Setiyaji, N. R. (2025). *Penguatan moderasi beragama sejak dini di kalangan siswa untuk menjaga toleransi dan mencegah konflik sosial keagamaan*. Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i2.321>

dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap saling menghargai antarpeserta didik. Selain itu, kajian dalam psikologi sosial juga menjelaskan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk sikap melalui proses kognitif dan afektif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau hanya membahas moderasi beragama secara umum, sehingga belum secara khusus menguji pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa pada tingkat sekolah menengah pertama dalam konteks lokal tertentu.⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara khusus mengkaji pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Penelitian ini tidak hanya menguraikan konsep moderasi beragama secara teoretis, tetapi juga menguji hubungan antarvariabel melalui pendekatan kuantitatif sehingga diperoleh bukti empiris yang dapat memperkaya kajian mengenai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama..⁶

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, peserta didik pada usia sekolah menengah pertama berada pada tahap pembentukan identitas diri.

⁵ Musliha, D., Hasbullah, H., & Alpizar, A. (2025). *The implementation of religious moderation values among Islamic senior high school students*. Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.210>

⁶ Irsal, I. L., Putri, D. P., Marsandha, T., Rahayu, M., & Diahandini, S. (2024). *Moderasi Beragama: Implementasi nilai toleransi beragama pada pembelajaran matematika di IAIN Curup*. ARITHMETIC: Academic Journal of Math, 6(2). <https://doi.org/10.29240/ja.v6i2.11377>

Pada fase ini, nilai, karakter, dan sikap mulai berkembang secara lebih mantap. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang inklusif, toleran, dan mampu menghargai keberagaman. Sebaliknya, apabila pemahaman tersebut belum berkembang secara optimal, terdapat kemungkinan terbentuknya sikap keberagamaan yang kurang terbuka terhadap perbedaan. Dengan demikian, secara teoretis pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dipandang memiliki pengaruh terhadap sikap keberagamaan peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, SMP Negeri 6 Rejang Lebong merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah yang berdiri pada 1 Juli 1992 ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta telah memperoleh akreditasi B. Saat ini, SMP Negeri 6 Rejang Lebong didukung oleh 24 tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik sebanyak 257 orang, yang terdiri atas 121 siswa laki-laki dan 136 siswa perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus menjadi lingkungan yang relevan dalam pelaksanaan penelitian.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di SMP Negeri 6 Rejang Lebong berasal dari latar belakang suku yang beragam, terutama suku

⁷ Yulianingsih, W. F., & Dartim, D. (2025). *Cultivation of religious moderation values in students through religious education*. Indonesian Journal of Innovation Studies, 26(3).

⁸ Ramadhan, S. A., Hamdanah, & Normuslim. (2025). *Integrasi PAI dengan nilai-nilai moderasi beragama: Kiat-kiat meregenerasi pola berpikir untuk membangun idealitas pemahaman keberagamaan dalam dunia pendidikan*. SIBATIK Journal, 4(8). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214>

Rejang dan suku Jawa. Keberagaman tersebut menjadi salah satu karakteristik lingkungan sekolah. Namun, belum terdapat data empiris yang menunjukkan bagaimana pengaruh keberagaman tersebut terhadap sikap keberagamaan peserta didik maupun kaitannya dengan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, meskipun sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, belum diketahui apakah kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong..⁹

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang menjelaskan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama berperan dalam membentuk sikap keberagamaan yang inklusif dengan kondisi faktual di SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang belum memiliki data empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Atas dasar itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai moderasi beragama.

⁹ Suma, I. M., Tandianga, P., Palinoan, F. F., & Patampang, C. (2025). *Implementation of religious moderation values in the school environment to foster an attitude of tolerance*. Jurnal Konseling dan Pendidikan.219-225

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pencapaian hasil belajar tentang keberagamaan di smp 6 negeri rejang lebong ini sangat bagus dan siswa nya juga menghargai beda nya seperti suku rejang dan suku jawa.
2. Pemahaman siswa itu bervariasi ada kemungkinan sebagian siswa memiliki pemahaman tinggi namun sikap keberagamaan belum sepenuhnya sejalan.
3. Kurangnya literasi kritis dapat membuat siswa menerima pemahaman agama secara tekstual tanpa konteks sosial.
4. Nilai dan sikap moderasi mulai berbentuk secara lebih permanen namun pada tahap ini siswa tidak memperoleh pemahaman nilai moderasi yang memadai.
5. Kondisi faktual yang menunjukkan adanya keberagaman siswa dan interaksi sosial yang harmonis di SMP 6 Negeri Rejang Lebong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pemahaman nilai-nilai moderasi beragama yang meliputi indikator tawasuth (sikap tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan). Adapun sikap keberagamaan siswa dibatasi pada aspek kognitif, afektif, dan konatif (perilaku) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi pada siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong?
2. Apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Untuk Mengetahui bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi pada siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambahkan khasanah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan studi keberagamaan terkait hubungan antara pemahaman nilai-nilai moderasi dengan sikap keberagamaan pada siswa SMP.

Memberikan bukti empiris yang dapat memperkuat atau memperdalam konsep teoritis tentang peran moderasi dalam membentuk sikap positif terhadap perbedaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang Pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi terhadap sikap keberagamaan di SMP 6 negeri rejang lebung
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar evaluasi dan perbaikan program pendidikan atau kegiatan yang terkait dengan pengenalan nilai-nilai moderasi dan keberagamaan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang seberapa jauh pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi dan dampaknya pada sikap mereka, sehingga dapat menyusun metode pembelajaran yang sesuai.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat melalui proses penelitian, dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai moderasi dan sikap keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya terdapat penelitian terdahulu, Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Suma, Tandianga, Panilon, dan Patampang (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Suma dkk. (2025) berjudul *Implementation of Religious Moderation Values in the School Environment to Foster an Attitude of Tolerance*. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup rukun di tengah keberagaman peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan sikap keberagamaan peserta didik. Perbedaannya, penelitian Suma dkk. menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus implementasi program sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa.¹⁰

2. Ramadhan, Hamdanah, dan Normuslim (2025)

Penelitian Ramadhan dkk. (2025) berjudul *Integrasi PAI dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Kiat-Kiat Meregenerasi Pola Berpikir untuk Membangun Idealitas Pemahaman Keberagamaan dalam Dunia Pendidikan*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan integrasi pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai moderasi beragama dalam membangun pemahaman keberagamaan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁰ Suma, I. M., Tandianga, P., Panilon, F. F., & Patampang, C. (2025). *Implementation of Religious Moderation Values in the School Environment to Foster an Attitude of Tolerance*. Jurnal Konseling dan Pendidikan.13(1)

bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sikap toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian Ramadhan dkk. lebih menekankan pada integrasi pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa secara statistik.¹¹

3. Kementerian Agama Republik Indonesia (2020)

Penelitian yang diterbitkan oleh Kementerian Agama mengenai penguatan moderasi beragama menjelaskan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama berperan penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang toleran, adil, dan menghargai keberagaman. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian mengenai moderasi beragama. Perbedaannya, penelitian ini lebih bersifat konseptual, sedangkan penelitian penulis menguji hubungan antara pemahaman moderasi beragama dengan sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.¹²

¹¹ Ramadhan, S. A., Hamdanah, & Normuslim. (2025). *Integrasi PAI dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Kiat-Kiat Meregenerasi Pola Berpikir untuk Membangun Idealitas Pemahaman Keberagamaan dalam Dunia Pendidikan*. SIBATIK Journal, 4(8).

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.978-979

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan konsep keagamaan yang menekankan sikap tengah, adil, dan seimbang dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Konsep ini menolak sikap ekstrem, baik ekstrem dalam bentuk radikalisme maupun ekstrem dalam bentuk liberalisme yang berlebihan. Moderasi beragama bertujuan membentuk pola keberagamaan yang toleran, inklusif, dan adaptif terhadap realitas sosial, sehingga agama dapat menjadi sumber kedamaian dan harmoni dalam kehidupan masyarakat yang plural. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, moderasi beragama menjadi pendekatan strategis dalam menjaga kerukunan antarumat beragama dan memperkuat persatuan nasional.

Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan menekankan nilai keadilan, keseimbangan, dan toleransi.¹³ Konsep ini menjadi bagian dari kebijakan nasional dalam penguatan kehidupan beragama yang harmonis, sekaligus sebagai upaya pencegahan radikalisme dan intoleransi di masyarakat. Moderasi beragama tidak dimaksudkan untuk mengurangi komitmen seseorang terhadap ajaran

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

agamanya, tetapi justru menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama secara substantif dan humanis.

Secara etimologis, moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti pengendalian diri, kesederhanaan, dan keseimbangan. Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang berarti pertengahan, adil, dan terbaik. Konsep *wasathiyah* memiliki dasar teologis yang kuat dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 143 yang menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat pertengahan). Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap seimbang dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Menurut Quraish Shihab, moderasi beragama dalam Islam merupakan sikap yang menghindari sikap ekstrem dalam pemikiran dan praktik keagamaan, serta menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial.¹⁴ Moderasi beragama juga menuntut umat Islam untuk memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual, sehingga ajaran agama dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan modern tanpa menghilangkan substansi ajaran tersebut. Sikap moderat dalam beragama juga mencakup kemampuan menerima perbedaan pendapat dan praktik keagamaan sebagai bagian dari dinamika umat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, moderasi beragama dipahami sebagai proses pembentukan karakter keberagamaan peserta didik agar memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), 45

perbedaan. Pendidikan moderasi beragama bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap keberagamaan yang seimbang antara aspek ritual dan sosial, serta antara kesalehan individual dan kesalehan sosial. Pendidikan moderasi beragama juga dipandang sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menanamkan nilai toleransi, keadilan, persatuan, dan cinta tanah air.

Secara sosiologis, moderasi beragama dipandang sebagai mekanisme sosial untuk menjaga stabilitas dan integrasi masyarakat plural. Sikap ekstrem dalam beragama seringkali menjadi faktor konflik sosial, sehingga moderasi beragama menjadi strategi sosial untuk mencegah konflik dan membangun perdamaian. Hilmy menyatakan bahwa moderasi Islam di Indonesia merupakan model Islam yang toleran, inklusif, dan kompatibel dengan demokrasi.¹⁵ Konsep ini menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki dimensi sosial dan politik yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks global, moderasi beragama juga menjadi isu penting dalam studi agama, pendidikan, dan hubungan internasional. Penelitian internasional menunjukkan bahwa sikap moderat dalam beragama berkontribusi terhadap stabilitas sosial, demokrasi, dan perdamaian dunia. Studi dalam jurnal internasional menunjukkan bahwa pendidikan agama yang inklusif dan moderat dapat mengurangi intoleransi dan radikalisme di kalangan remaja.¹⁶

¹⁵ Masdar Hilmy, "Moderate Islam in Indonesia: Progress and Challenges," *Islamic Studies Journal* 57, no. 2 (2018): 227–248.

¹⁶ Mohammed Abu-Nimer, Amal Khoury, and Emily Welty, "Education for Peace and Interreligious Dialogue," *Journal of Peace Education* 15, no. 2 (2018): 123–140.

Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama bukan hanya konsep lokal, tetapi juga menjadi agenda global dalam membangun peradaban yang damai dan pluralis.

Dengan demikian, moderasi beragama dapat dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek teologis, pendidikan, dan sosial. Moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ajaran agama, tetapi juga dengan sikap dan perilaku sosial yang mencerminkan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan prinsip utama yang bersumber dari ajaran Islam dan menjadi pedoman dalam membentuk sikap keberagamaan yang seimbang, adil, dan toleran. Konsep moderasi beragama tidak hanya bersifat normatif, tetapi memiliki landasan teologis yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan beragama, baik dalam aspek ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai moderasi beragama bertujuan untuk membentuk umat yang tidak ekstrem dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter religius yang inklusif dan toleran.

1. Nilai Tawasuth (Sikap Tengah)

Nilai *tawasuth* merupakan sikap pertengahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sikap ini menolak ekstremisme dan fanatisme sempit, serta mendorong umat untuk bersikap proporsional dalam beragama.¹⁷ Konsep *tawasuth* memiliki dasar dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat yang pertengahan (ummatan wasathan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia.” (QS. Al-Baqarah [2]: 143).

Ayat ini menunjukkan bahwa umat Islam dituntut untuk menjadi umat yang moderat, adil, dan seimbang dalam kehidupan. Konsep *ummatan wasathan* dipahami oleh para mufasir sebagai umat yang berada di tengah, tidak condong kepada sikap ekstrem, dan menjadi teladan bagi umat lain. Nilai *tawasuth* dalam pendidikan berarti menanamkan kepada peserta didik sikap tidak fanatik sempit, terbuka terhadap perbedaan, serta mampu berpikir kritis dan rasional dalam memahami ajaran agama. Nilai ini sangat relevan dalam

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).31

konteks pendidikan multikultural, karena peserta didik dihadapkan pada keberagaman keyakinan dan pandangan keagamaan.¹⁸

2. Nilai Tawazun (Keseimbangan)

Nilai *tawazun* menekankan keseimbangan dalam kehidupan beragama, baik antara aspek spiritual dan sosial, antara kepentingan individu dan masyarakat, maupun antara dunia dan akhirat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia.”

(QS. Al-Qashash [28]: 77).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam tidak mengajarkan asketisme yang berlebihan, tetapi menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konteks pendidikan, nilai *tawazun* dapat diterjemahkan dalam pembentukan peserta didik yang seimbang antara prestasi akademik dan kesalehan spiritual, serta antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial. Nilai ini juga mendorong peserta didik untuk memiliki pandangan hidup yang holistik dan integratif.

3. Nilai I'tidal (Keadilan)

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Jakarta: Lentera Hati, 2019).1-188

Nilai *i'tidal* berarti keadilan dan objektivitas dalam bersikap. Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam kehidupan individu dan sosial. Al-Qur'an menegaskan perintah untuk berlaku adil, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ

اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”

(QS. Al-Ma'idah [5]: 8).

Ayat ini menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa diskriminasi, bahkan terhadap pihak yang tidak disukai. Dalam konteks moderasi beragama, nilai *i'tidal* mendorong umat untuk bersikap objektif, tidak diskriminatif, serta menghormati hak-hak semua pihak. Dalam pendidikan, nilai keadilan dapat diwujudkan melalui sikap menghargai perbedaan, tidak melakukan bullying, dan tidak mendiskriminasi teman berdasarkan latar belakang agama atau sosial.¹⁹

4. Nilai Tasamuh (Toleransi)

Nilai *tasamuh* atau toleransi merupakan salah satu pilar utama moderasi beragama.²⁰ Islam mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan agama dan

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (2019).37-44

²⁰ Mohammed Abu-Nimer, *Nonviolence and Peace Building in Islam* (2018).233-256

keyakinan, serta melarang pemaksaan dalam urusan agama. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama.” (QS. Al-Baqarah [2]: 256).

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi kebebasan beragama dan menolak pemaksaan keyakinan. Toleransi dalam Islam tidak berarti relativisme teologis, tetapi sikap menghormati perbedaan dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan, nilai toleransi sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu hidup berdampingan secara damai dengan teman yang berbeda agama dan latar belakang budaya.

2. Pemahaman Nilai Moderasi

Pemahaman nilai moderasi beragama merupakan kemampuan individu dalam mengetahui, menghayati, dan menginternalisasi prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan keberagamaan. Pemahaman ini tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan tentang konsep moderasi beragama, tetapi juga mencakup aspek afektif berupa penerimaan nilai, serta aspek psikomotorik berupa penerapan nilai-nilai moderasi dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pemahaman nilai moderasi beragama menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang inklusif, toleran, dan seimbang.

Secara teoritis, pemahaman merupakan tingkat kemampuan kognitif yang menunjukkan bahwa seseorang mampu menjelaskan, menafsirkan, dan memberi makna terhadap suatu konsep. Dalam taksonomi Bloom revisi, pemahaman berada pada tingkat kedua setelah pengetahuan, yang mencakup kemampuan menjelaskan, mengklasifikasikan, merangkum, dan menafsirkan informasi.²¹ Dengan demikian, pemahaman nilai moderasi beragama berarti peserta didik tidak hanya mengetahui konsep moderasi, tetapi juga mampu menjelaskan maknanya serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Pemahaman nilai moderasi beragama mencakup beberapa indikator, antara lain: (1) pemahaman konsep dasar moderasi beragama, seperti sikap tengah (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), dan keadilan (*i'tidal*); (2) pemahaman pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat plural; dan (3) pemahaman implikasi moderasi beragama dalam perilaku sosial, seperti menghargai perbedaan, menolak kekerasan, dan menjunjung nilai persatuan. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk pola pikir peserta didik yang terbuka, rasional, dan kontekstual dalam memahami ajaran agama.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemahaman nilai moderasi beragama merupakan bagian dari pendidikan karakter religius yang menekankan keseimbangan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial. Pendidikan moderasi beragama bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki komitmen terhadap ajaran agama, sekaligus mampu

²¹ David R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory into Practice* 41, no. 4 (2018).212-218

menghormati perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa penguatan pemahaman moderasi beragama di lembaga pendidikan menjadi strategi utama dalam mencegah intoleransi dan radikalisme di kalangan pelajar.²²

Penelitian internasional juga menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi dan toleransi melalui pendidikan agama yang inklusif berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap keberagamaan yang damai dan non-kekerasan. Pendidikan agama yang menekankan dialog, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan terbukti efektif dalam mengurangi sikap eksklusif dan intoleran pada peserta didik.²³ Oleh karena itu, pemahaman nilai moderasi beragama dapat dipandang sebagai variabel penting yang memengaruhi sikap keberagamaan siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman nilai moderasi beragama dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, pemaknaan, dan internalisasi peserta didik terhadap prinsip-prinsip moderasi beragama yang tercermin dalam sikap dan perilaku keberagamaan yang toleran, adil, dan seimbang. Pemahaman ini diukur melalui indikator kognitif, afektif, dan perilaku yang relevan dengan konteks pendidikan SMP.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019).19

²³ Mohammed Abu-Nimer, Amal Khoury, and Emily Welty, "Education for Peace and Interreligious Dialogue," *Journal of Peace Education* 15, no. 2 (2018).121-244

B. Sikap Keberagamaan

1. Pengertian Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan merupakan kecenderungan individu dalam merespons ajaran agama melalui aspek keyakinan, perasaan, dan perilaku. Sikap keberagamaan tidak hanya tercermin dalam ritual ibadah, tetapi juga dalam perilaku sosial, etika, dan cara individu berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, sikap keberagamaan peserta didik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama, karena pendidikan agama tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku religius yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

Secara psikologis, sikap didefinisikan sebagai kecenderungan internal seseorang untuk merespons objek tertentu secara konsisten, baik secara positif maupun negatif. Sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (perasaan dan evaluasi), serta konatif atau psikomotorik (kecenderungan bertindak).²⁴ Dalam konteks keberagamaan, sikap keberagamaan mencerminkan bagaimana individu memahami ajaran agama, bagaimana perasaan individu terhadap ajaran tersebut, serta bagaimana individu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sikap keberagamaan dipahami sebagai manifestasi dari iman dan takwa dalam bentuk perilaku nyata. Sikap keberagamaan mencakup kesadaran individu dalam menjalankan

²⁴ Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (2018 ed.).20-37

perintah agama, menjauhi larangan agama, serta menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa keimanan harus tercermin dalam amal perbuatan, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka surga Firdaus sebagai tempat tinggal.” (QS. Al-Kahfi [18]: 107).

Ayat ini menunjukkan bahwa iman harus diwujudkan dalam amal saleh, yang merupakan bagian dari sikap keberagamaan. Dengan demikian, sikap keberagamaan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata individu dalam kehidupan sosial.

Menurut Glock dan Stark, keberagamaan memiliki lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (belief), praktik keagamaan (practice), pengalaman keagamaan (experience), pengetahuan keagamaan (knowledge), dan konsekuensi keagamaan (consequences).²⁵ Model ini banyak digunakan dalam penelitian sosiologi agama untuk mengukur tingkat keberagamaan individu. Dalam konteks pendidikan, sikap keberagamaan dapat dilihat dari sikap peserta didik terhadap ibadah, nilai moral, serta hubungan sosial yang didasarkan pada ajaran agama.

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, sikap keberagamaan juga dipandang sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pendidikan agama di sekolah bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan

²⁵ Eagly & Chaiken, *The Psychology of Attitudes* (2019).1

berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis dalam masyarakat plural. Oleh karena itu, sikap keberagamaan peserta didik tidak hanya mencakup hubungan dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas).

2. Dimensi Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan memiliki dimensi yang kompleks dan multidimensional, yang mencakup aspek keyakinan, ibadah, moral, dan sosial. Dimensi ini menunjukkan bahwa keberagamaan tidak hanya diukur dari aspek ritual, tetapi juga dari sikap dan perilaku sosial individu. Dalam konteks pendidikan, dimensi sikap keberagamaan penting untuk dijadikan indikator dalam menilai hasil pembelajaran agama dan internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik.

Dimensi pertama adalah dimensi akidah atau keyakinan, yaitu keyakinan individu terhadap ajaran agama, seperti kepercayaan kepada Tuhan, kitab suci, nabi, dan hari akhir. Dimensi ini menjadi dasar bagi dimensi keberagamaan lainnya, karena keyakinan merupakan fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku religius. Al-Qur'an menegaskan pentingnya iman sebagai dasar kehidupan beragama, sebagaimana firman Allah SWT:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ

“Rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Baqarah [2]: 285).

Dimensi kedua adalah dimensi ibadah atau praktik keagamaan, yaitu pelaksanaan ajaran agama dalam bentuk ritual seperti salat, puasa, zakat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dimensi ini menunjukkan komitmen individu dalam menjalankan kewajiban agama secara nyata. Dalam pendidikan, dimensi ini dapat dilihat dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dimensi ketiga adalah dimensi akhlak atau moral, yaitu perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Akhlak merupakan manifestasi dari iman dalam kehidupan sosial. Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa tujuan diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dimensi akhlak sangat relevan dalam pendidikan karakter, karena pendidikan agama tidak hanya bertujuan membentuk individu yang taat ibadah, tetapi juga berakhlak mulia.

Dimensi keempat adalah dimensi sosial keberagamaan, yaitu sikap individu dalam berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai agama, seperti toleransi, kerja sama, dan keadilan sosial. Dimensi ini menunjukkan bahwa agama memiliki implikasi sosial yang luas dan tidak hanya bersifat personal. Dalam konteks moderasi beragama, dimensi sosial keberagamaan sangat penting karena mencerminkan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama dan budaya.

Penelitian terbaru dalam jurnal internasional menunjukkan bahwa dimensi sosial keberagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap

toleransi dan harmoni sosial dalam masyarakat plural.²⁶ Oleh karena itu, pendidikan agama di sekolah harus menekankan dimensi sosial keberagamaan sebagai bagian dari internalisasi nilai moderasi beragama.

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek psikologis seperti kepribadian, tingkat perkembangan kognitif, dan pengalaman religius pribadi. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta media sosial. Dalam konteks pendidikan, faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik.²⁷

Faktor keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan sikap keberagamaan, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh orang tua, praktik keagamaan keluarga, dan keteladanan orang tua sangat memengaruhi sikap keberagamaan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga religius cenderung menghasilkan anak dengan sikap keberagamaan yang kuat.

Faktor sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap keberagamaan melalui kurikulum pendidikan agama, keteladanan guru, serta budaya sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai keagamaan dan moderasi beragama

²⁶ James T. Richardson, "Religious Freedom and Social Tolerance," *Journal for the Scientific Study of Religion* (2020).1-19

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (2019).19

kepada peserta didik. Guru agama berperan sebagai agen internalisasi nilai keagamaan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Faktor lingkungan sosial dan teman sebaya juga memengaruhi sikap keberagamaan peserta didik. Interaksi dengan teman sebaya dapat memperkuat atau melemahkan sikap keberagamaan tergantung pada norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok sosial tersebut. Selain itu, media sosial dan internet juga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap keberagamaan remaja, karena media digital menjadi sumber utama informasi keagamaan bagi generasi muda.

Dalam perspektif Islam, lingkungan yang baik sangat dianjurkan untuk membentuk sikap keberagamaan yang baik, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW bahwa seseorang tergantung agama teman dekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap keberagamaan individu.²⁸

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap keberagamaan siswa. Nilai-nilai moderasi beragama yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tawasuth (sikap tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan). Keempat nilai tersebut merupakan indikator yang menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep moderasi beragama.

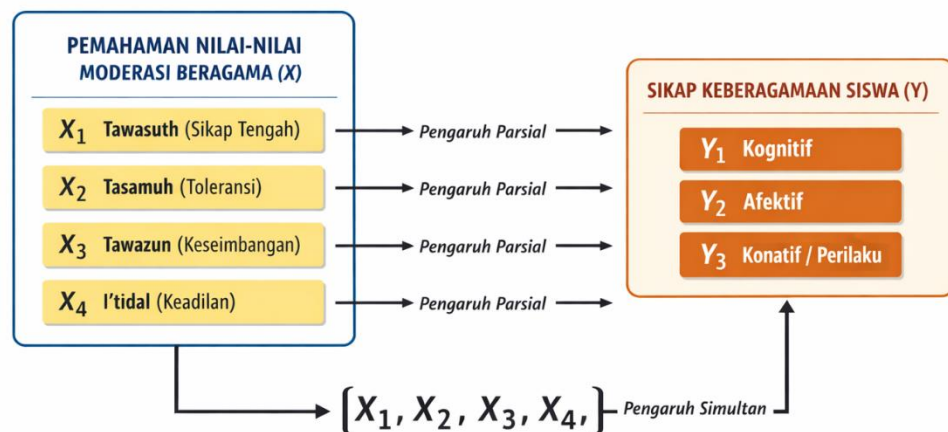
²⁸ Nurhayati, "Religious Attitudes among Adolescents," *Indonesian Journal of Islamic Education* (2021).²⁸

Tawasuth (sikap tengah) mengajarkan siswa untuk tidak bersikap ekstrem dalam memahami maupun mengamalkan ajaran agama, melainkan bersikap bijaksana dan proporsional. Tasamuh (toleransi) membentuk sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, budaya, maupun pendapat orang lain. Tawazun (keseimbangan) mengarahkan siswa agar mampu menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, i'tidal (keadilan) mengajarkan siswa untuk bersikap adil, jujur, dan tidak membedakan orang lain.

Keempat indikator tersebut membentuk variabel pemahaman nilai-nilai moderasi beragama (X). Semakin baik pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut, diharapkan semakin baik pula sikap keberagamaan siswa (Y).

Sikap keberagamaan dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif (perilaku). Aspek kognitif menunjukkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran agama dan nilai-nilai keberagamaan. Aspek afektif menunjukkan sikap menerima, menghargai, dan menghormati orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun aspek konatif atau perilaku menunjukkan tindakan nyata siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama, seperti bersikap toleran, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moderasi beragama akan mendorong terbentuknya sikap keberagamaan yang positif pada diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemahaman nilai-nilai



moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik.²⁹

Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa.³⁰ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan landasan teori yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SMP Negeri 6 Rejang Lebong**, yang berlokasi di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Adapun waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, yaitu pada bulan April sampai Juni.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 257 siswa. Jumlah

²⁹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal.49

³⁰ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hal.11

tersebut diperoleh berdasarkan data peserta didik yang dikeluarkan oleh pihak SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara acak berdasarkan daftar nama siswa yang diperoleh dari pihak sekolah. Berdasarkan teknik tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Jumlah sampel tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu penelitian, ketersediaan responden saat pengumpulan data, serta telah memenuhi jumlah minimal sampel untuk penelitian korelasional. Namun demikian, secara metodologis jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan tingkat representativitas yang lebih baik terhadap populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.³¹

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. **Variabel Bebas (X):** Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama
2. **Variabel Terikat (Y):** Sikap keberagamaan siswa

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama (X)

Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah tingkat kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Dokumentasi SMP Negeri 6 Rejang Lebong, Data Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2026/2027.88

Indikator:

1. Toleransi
2. Anti-kekerasan
3. Komitmen kebangsaan
4. Akomodatif terhadap budaya lokal

2. Sikap Keberagamaan (Y)

Sikap keberagamaan adalah kecenderungan perilaku siswa dalam mengamalkan ajaran agama serta berinteraksi dengan orang lain secara toleran dan damai.

Indikator:³²

1. Menghargai perbedaan
2. Sikap toleransi
3. Kerja sama sosial
4. Penolakan terhadap kekerasan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman nilai moderasi beragama dan sikap keberagamaan siswa. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral/Cukup(N/C)

³² Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.hal.84

4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

F. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, profil sekolah, dan data lain yang relevan dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel. Setiap item pernyataan disusun sesuai dengan kisi-kisi penelitian.

Table 3.1 Skala Penilaian (Likert)

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
Tidak Setuju (TS)	2	2
Netral/Cukup (N)	3	3
Setuju (S)	4	4
Sangat Setuju (SS)	5	5

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment.

Kriteria:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \rightarrow \text{valid}$
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} \rightarrow \text{tidak valid}$

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Uji dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha.

Kriteria:

1. $\alpha \geq 0,70 \rightarrow \text{reliabel}$
2. $\alpha < 0,70 \rightarrow \text{tidak reliabel}$

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik (misalnya SPSS).

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk:

1. Mean
2. Persentase
3. Kategori

2. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas
2. Uji linearitas

3. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $< 0,05$). Oleh karena itu, analisis hubungan antara variabel pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dan sikap keberagamaan siswa dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Korelasi Spearman Rank digunakan karena termasuk statistik nonparametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal serta sesuai digunakan pada data yang diperoleh melalui skala Likert.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Pedoman interpretasi koefisien korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

Table 3.2 interval spearman

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan hasil yang dilakukan deskripsi data hasil penelitian bagian ini menyajikan gambaran umum data yang di peroleh dari responden siswa SMP negeri 6 rejang lebong,yang meliputi karakteristik responden,serta deskripsi masing-masing variabel penelitian pemahaman nilai-nilai Moderasi variabel X) dan sikap keberagamaan (variabel Y). Bagian ini deskripsi data yang di sajikan dalam bentuk total skor,ujia yang dilakukan dengan menggunakan rumus Crobach Alfha.

Sesuai dengan variabel terkait dan variabel bebas yang diteliti dan sesuai dengan perumusan masalah yang di teliti,maka data yang di teliti ini di sebut berdasarkan variabel yang diteliti meliputi pemanfaatan (pemahaman nilai-nilai moderasi) (X) dan, (sikap keberagamaan) (Y),data ini yang di sajikan berdasarkan dalam bab ini data yang diolah melalui data mentah yang menggunakan statistik/spss. Sampel pada penelitian ini terdiri atas 30 siswa smp 6 negeri rejang lebong.

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa smp 6 negeri rejang lebong,dengan sampel yang di ambil 30 orang siswa.

Untuk mengetahui gambaran umum responden yang menjadi sumber data,berikut di sajikan karakteristik responden berdasarkan nama

siswa, kelas, dan jenis kelamin. Karakteristik ini penting di ketahui karena berkaitan dengan variabel penelitian,

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Nama Siswa

NAMA	KELAS
Fhatan	8A
Falentina	8A
Celsy	8A
Zahka	8A
Rafa	8A
Keyla	8A
Intan	8A
Ayu	8A
Aulia	8A

NAMA	KELAS
Asyfa	8B
Cinta	8B
Revalina	8B
Asepti	8B
Khanisah	8B
Assyfa	8B
Vandi	8B
Zalika	8B

NAMA	KELAS
Aisyah	8C
Jeni	8C
Anjani	8C
Jelita	8C
Gita	8C
Jesika	8C
Renita	8C
Aan	8C
Resti	8C
Niken	8C
Anjani	8C
Reza	8C
Ahmad	8C

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Tingkat Kelas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kelas VIII A	9	9%
2	Kelas VIII B	8	8%
3	Kelas VIII C	13	13%
	Jumlah	30 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penyebaran responden berasal dari jenjang kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, siswa kelas VIII

1. Berjumlah orang (9%), kelas VIII A
2. Berjumlah orang (8%) kelas VIII B
3. Berjumlah orang (13%) kelas VIII C

Tingkat kelas ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena pemahaman nilai-nilai moderasi beragama diberikan secara berjenjang mulai dari kelas A, B dan C, sehingga diharapkan semakin berbedanya kelas, pemahaman dan kedewasaan sikap keberagamaan siswa semakin terbentuk dengan baik.

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	7	7%
2	Perempuan	23	23%
	Jumlah	30 Orang	100%

Diketahui bahwa dari total orang siswa menjadi responden, terdapat orang

(7 %) berjenis kelamin laki-laki, dan orang

(23 %) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian didominasi oleh siswa sebutkan laki-laki atau perempuan, sesuai data. Perbedaan jumlah ini tidak mempengaruhi hasil

penelitian, karena baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah serta menunjukkan sikap keberagamaan masing-masing.

2. Deskripsi variabel X (Pemahaman Nilai-nilai Moderasi)

Pemahaman siswa yang cukup baik terlihat pada indikator toleransi dan anti kekerasan. Temuan ini sesuai dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa moderasi beragama ditandai oleh komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.³³ berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar moderasi beragama yang diajarkan di sekolah. Menurut Anderson dan Krathwohl, pemahaman merupakan kemampuan individu untuk menjelaskan, menafsirkan, mengklasifikasikan, serta memberikan makna terhadap suatu konsep yang dipelajari.³⁴ Variabel pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini diukur menggunakan angket dengan skala penilaian 1 sampai 5, yang disusun berdasarkan indikator utama moderasi beragama, yaitu: Keseimbangan, toleransi, menghargai

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 43–46.

³⁴ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm. 67.

perbedaan, tidak ekstrem, dan cinta damai. Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa smp 6 negeri rejang lebong, diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif variabel pemahaman Nilai-nilai moderasi beragama

Ukuran Statistik	Nilai
Skor terendah	76
Skor tertinggi	90
Rata-rata (mean)	4.40
Jumlah responden	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah dan skor tertinggi mencapai secara keseluruhan, nilai rata-rata pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama di smp 6 negeri rejang lebong adalah dengan simpangan baku sebesar

. Rendah: Skor < 76

. Sedang: 81

. Tinggi: > 92

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai rata-rata sebesar berada pada rentang sehingga secara umum tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa smp 6 negeri rejang lebong atau berada di kategori sedang, mendekati kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep moderasi

beragama sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal belum merata pada semua indikator penilaiannya.

Berikut adalah rincian analisis hasil pemahaman siswa di lihat dari setiap indikator /pernyataan yang di ajukan:

a. Poin Paling dikuasai Siswa

Berdasarkan analisis jawaban angket, aspek atau poin yang paling dikuasai dan mendapatkan skor tertinggi dari siswa adalah pada indikator Toleransi dan Komitmen Kebangsaan.

1. Indikator Toleransi: Siswa sangat memahami dan menyadari pentingnya menghargai teman yang berbeda agama atau suku. Hampir seluruh siswa menjawab dengan nilai 3 (Baik) dan 4 (Sangat Baik) pada pernyataan seperti "Saya tetap bersahabat dengan teman yang berbeda agama" atau "Saya menghormati cara beribadah agama lain". Hal ini sangat wajar terjadi di lingkungan SMP Negeri 6 Rejang Lebong, karena lingkungan masyarakat Rejang Lebong sendiri dikenal memiliki budaya hidup rukun di tengah keberagaman etnis dan agama, sehingga nilai toleransi sudah tertanam kuat dalam diri siswa sejak di lingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Indikator Anti Kekerasan: Siswa juga sangat paham bahwa ajaran agama itu mengajarkan kedamaian dan melarang kekerasan. Siswa menyatakan menolak segala bentuk perundungan atau pemaksaan kehendak atas nama agama di sekolah. Hal ini sejalan dengan program sekolah yang selalu menekankan kedisiplinan dan pendidikan karakter, sehingga siswa

memahami bahwa tindakan kekerasan bertentangan dengan ajaran agama dan aturan sekolah.

3. Indikator Menghargai Tradisi: Pada poin "Agama yang saya anut mendukung pelestarian budaya daerah setempat", jawaban siswa masih beragam dan banyak yang ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang hubungan harmonis antara ajaran agama dan tradisi budaya lokal (budaya Rejang) masih kurang. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa tradisi budaya ada yang bertentangan dengan agama, padahal nilai-nilai luhur budaya Rejang sangat selaras dengan nilai keagamaan. Ini menandakan pemahaman siswa masih bersifat parsial, belum mampu menyatukan nilai agama dan nilai budaya dalam satu pemahaman yang utuh.

b. Poin yang Kurang dikuasai / Masih Lemah

Indikator Keseimbangan: Pada pernyataan seperti "Saya mampu menyeimbangkan kewajiban beribadah dengan kewajiban belajar dan kegiatan sosial", banyak siswa yang menjawab dengan kategori cukup atau kurang. Artinya, sebagian siswa masih merasa kesulitan membagi waktu antara kegiatan keagamaan dengan kegiatan sekolah, atau masih menganggap salah satu hal lebih penting daripada yang lain. Pemahaman tentang konsep moderasi sebagai jalan tengah yang seimbang belum sepenuhnya dipahami secara mendalam oleh siswa. Ada kecenderungan siswa untuk memahami agama secara kaku atau hanya mengerti sisi lahiriahnya saja.

c. Kesimpulan Deskripsi Variabel X

Secara keseluruhan, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong sudah berada pada taraf cukup baik (kategori sedang). Siswa sangat menguasai hal-hal praktis seperti bertoleransi dan menolak kekerasan. Namun, pemahaman konseptual yang lebih dalam mengenai keseimbangan hidup dan hubungan agama dengan budaya lokal masih perlu ditingkatkan lagi melalui pembelajaran yang lebih mendalam dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi landasan penting untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap keberagamaan siswa.

3. Deskripsi variabel Y (Sikap Keberagamaan)

Variabel sikap keberagamaan dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana sikap, perilaku, dan tindakan siswa dalam menjalankan ajaran agamanya serta berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang agama atau keyakinan berbeda. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala penilaian 1 sampai 4, yang disusun berdasarkan indikator: **Ketaatan Beribadah, Toleransi Beragama, Keterbukaan Berpikir, Kerukunan Antar Umat Beragama, dan Tanggung Jawab Sosial.**

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong, diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik deskriptif variabel sikap keberagamaan

Ukuran statistik	Nilai
Skor terendah	29
Skor tertinggi	50
Rata-rata (mean)	4.20
Jumlah responden	30 Orang

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa adalah 29 poin dan skor tertinggi mencapai 50 poin. Secara keseluruhan, nilai rata-rata sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data jawaban siswa relatif seragam atau tidak banyak perbedaan yang mencolok antar siswa.

Untuk menetapkan tingkat kualifikasi sikap keberagamaan siswa, data dikategorikan menjadi tiga tingkatan berdasarkan rentang skor ideal, yaitu:

Rendah: Skor ≤ 29

Sedang: 42

Tinggi: ≥ 50

Berdasarkan pembagian kategori tersebut, nilai rata-rata sebesar 50 berada pada rentang nilai ≥ 47 , sehingga secara umum sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong berada pada kategori sedang . Hal ini menandakan bahwa secara keseluruhan, sikap dan perilaku keberagamaan

siswa sudah sangat baik, positif, dan mencerminkan karakter siswa yang religius namun tetap rukun dalam keberagaman.

Berikut adalah rincian gambaran sikap dan perilaku siswa berdasarkan indikator penilaian: Gambaran Sikap Siswa: Sudah Toleran, Terbuka, dan Menjaga Kerukunan

Hasil analisis terhadap setiap butir pernyataan menunjukkan gambaran sikap siswa sebagai berikut:

Berikut adalah rincian gambaran sikap dan perilaku siswa berdasarkan indikator penilaian: Gambaran Sikap Siswa: Sudah Toleran, Terbuka, dan Menjaga Kerukunan

Hasil analisis terhadap setiap butir pernyataan menunjukkan gambaran sikap siswa sebagai berikut:

1. Sikap Toleransi yang Sangat Baik

Hampir seluruh siswa menunjukkan sikap toleransi yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban pada pernyataan seperti "Saya tidak pernah mengganggu teman yang sedang beribadah", "Saya menghormati simbol-simbol agama lain", dan "Saya mau berteman dengan siapa saja tanpa membedakan agama". Kondisi ini sangat selaras dengan suasana lingkungan masyarakat Rejang Lebong yang dikenal damai dan hidup berdampingan secara harmonis antar umat beragama. Siswa di sekolah ini terbiasa melihat keberagaman di lingkungannya, sehingga sikap menghargai perbedaan sudah menjadi karakter yang melekat. Tidak

ditemukan sikap membeda-bedakan teman berdasarkan agama di lingkungan sekolah.

2. Memiliki Sikap Terbuka dan Tidak Fanatik Sempit

Sebagian besar siswa memiliki pola pikir yang terbuka. Siswa memahami bahwa meskipun meyakini agamanya paling benar, mereka tidak berhak mencela atau merendahkan agama orang lain. Pada pernyataan "Saya berani berdiskusi dengan teman beda agama untuk hal-hal kebaikan", mayoritas siswa menjawab dengan nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa sudah jauh dari sifat fanatisme sempit atau eksklusivisme berlebihan. Siswa memahami bahwa perbedaan adalah sunnatullah dan kekayaan bangsa. Sikap terbuka ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang selalu mengedepankan pendidikan karakter dan kerukunan dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan.

3. Sangat Menjaga Kerukunan dan Kedamaian

Indikator kerukunan mendapatkan skor rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Siswa memiliki kesadaran tinggi untuk menjaga kedamaian di sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban bahwa siswa selalu berusaha menyelesaikan masalah atau perselisihan dengan cara musyawarah dan kekeluargaan, serta tidak mau terlibat dalam pertengkaran yang bernuansa SARA. Sikap ini sangat penting karena SMP Negeri 6 Rejang Lebong merupakan sekolah yang siswanya berasal dari berbagai latar belakang suku dan agama, sehingga kemampuan menjaga kerukunan menjadi kunci kenyamanan belajar bersama.

4. Ketaatan Beribadah yang Cukup Baik

Selain hubungan sosial, sikap keberagamaan siswa dalam hal ketaatan menjalankan ibadah pribadi juga berada pada tingkat yang baik. Siswa menyatakan selalu berusaha menjalankan kewajiban agamanya, berdoa sebelum belajar, dan berperilaku sopan sebagai cerminan dari ajaran agama yang dianutnya. Nilai agama sangat tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

1.Aspek yang Masih Perlu Ditingkatkan

Meskipun secara umum sudah dalam kategori tinggi, masih ada sedikit aspek yang skornya agak rendah dibandingkan yang lain, yaitu pada indikator Penerapan Nilai Agama dalam Kehidupan Sosial. Pada pernyataan seperti "Saya aktif membantu kegiatan sosial/keagamaan di lingkungan masyarakat", terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan kategori cukup. Artinya, kesadaran mengamalkan nilai agama dalam bentuk tindakan nyata di luar sekolah atau dalam kegiatan sosial kemasyarakatan masih perlu ditingkatkan lagi, meskipun di lingkungan sekolah sudah sangat baik.

2. Kesimpulan Deskripsi Variabel Y

Secara keseluruhan, sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong berada pada kategori TINGGI dan sedang . Siswa sudah memiliki sikap yang sangat toleran, berpikiran terbuka, taat beragama, dan sangat menjaga kerukunan hidup di tengah keberagaman yang ada di sekolah maupun lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter keagamaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

telah berjalan cukup efektif, menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan sikap sosial yang baik, sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Kondisi ini menjadi modal yang sangat kuat untuk melihat seberapa besar pengaruh pemahaman nilai moderasi terhadap pembentukan sikap tersebut.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

A. Hasil Uji Validasi

1. Validasi Variabel X (Pemahaman Nilai-nilai Moderasi)

UJI VALIDITAS VARIABEL X

Table 4.6 hasil uji validitas

tem-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61.17	206.144	.737	.887	.944
X2	61.00	206.897	.749	.863	.944
X3	61.00	215.379	.409	.689	.949
X4	61.53	196.395	.831	.884	.942
X5	61.40	203.834	.796	.852	.943
X6	61.60	200.524	.808	.902	.943
X7	60.97	222.033	.145	.741	.952
X8	61.20	211.476	.587	.747	.946

X9	61.70	202.217	.818	.955	.943
X1 0	61.53	209.775	.636	.844	.946
X1 1	61.47	207.016	.693	.878	.945
X1 2	61.60	204.938	.705	.881	.944
X1 3	61.50	208.328	.626	.870	.946
X1 4	61.73	205.030	.659	.891	.945
X1 5	61.87	198.533	.799	.930	.943
X1 6	61.40	201.490	.670	.844	.945
X1 7	61.47	202.326	.583	.832	.947
X1 8	61.17	202.557	.691	.924	.945
X1 9	61.33	201.126	.772	.959	.943
X2 0	61.40	200.110	.730	.900	.944

ITEM YANG VALID

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	X1	0.737	Valid
2	X2	0.749	Valid
3	X3	0.409	Valid
4	X4	0.831	Valid
5	X5	0.796	Valid
6	X6	0.808	Valid
7	X7	0.145	Tidak Valid
8	X8	0.587	Valid
9	X9	0.818	Valid
10	X10	0.636	Valid
11	X11	0.693	Valid
12	X12	0.705	Valid
13	X13	0.626	Valid
14	X14	0.659	Valid
15	X15	0.799	Valid
16	X16	0.670	Valid
17	X17	0.583	Valid
18	X18	0.691	Valid
19	X19	0.772	Valid
20	X20	0.730	Valid

UJI REABILITAS ALPA CROUNBACH

Table 4.7 reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	20

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.00	14.667	.814	.	.716
Y2	63.71	15.571	.643	.	.733
Y3	64.71	17.571	.116	.	.769
Y4	64.29	16.905	.398	.	.752
Y5	63.71	15.571	.643	.	.733
Y6	64.00	14.667	.814	.	.716

Y7	64.00	14.667	.814	.	.716
Y8	64.43	16.619	.283	.	.759
Y9	64.29	18.571	-.132	.	.779
Y1 0	64.14	18.143	-.023	.	.779
Y1 1	64.14	15.810	.577	.	.738
Y1 2	64.29	16.905	.398	.	.752
Y1 3	64.00	14.667	.814	.	.716
Y1 4	64.14	18.143	-.023	.	.779
Y1 5	64.00	18.667	-.144	.	.789
Y1 6	63.86	17.143	.194	.	.765
Y1 7	64.14	15.476	.376	.	.754
Y1 8	64.14	19.143	-.257	.	.793
Y1 9	63.57	17.619	.165	.	.765
Y2	63.57	17.619	.165	.	.765

0					
---	--	--	--	--	--

ITEM YANG VALID

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Y1	0.814	Valid
2	Y2	0.643	Valid
3	Y3	0.116	Tidak Valid
4	Y4	0.398	Valid
5	Y5	0.643	Valid
6	Y6	0.814	Valid
7	Y7	0.814	Valid
8	Y8	0.283	Tidak Valid
9	Y9	-0.132	Tidak Valid
10	Y10	-0.023	Tidak Valid
11	Y11	0.577	Valid
12	Y12	0.398	Valid
13	Y13	0.814	Valid
14	Y14	-0.023	Tidak Valid
15	Y15	-0.144	Tidak Valid
16	Y16	0.194	Tidak Valid
17	Y17	0.376	Valid
18	Y18	-0.257	Tidak Valid
19	Y19	0.165	Tidak Valid

20	Y20	0.165	Tidak Valid
----	-----	-------	-------------

UJI REABILITAS ALPA CROUNBACH

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.753	20

B. Hasil Uji Reliability

Hasil uji reliability variabel x (Pemahaman nilai-nilai moderasi)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	20

Hasil uji reliability variabel y (Sikap keberagamaan)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.753	20

A. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Table 4.7 hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.328	30	.000	.720	30	.000
X2	.337	30	.000	.638	30	.000
X3	.360	30	.000	.700	30	.000
X4	.328	30	.000	.720	30	.000
X5	.295	30	.000	.764	30	.000
X6	.277	30	.000	.771	30	.000
X7	.254	30	.000	.793	30	.000
X8	.248	30	.000	.797	30	.000

X9	.281	30	.000	.746	30	.000
X1 0	.277	30	.000	.771	30	.000
X1 1	.291	30	.000	.774	30	.000
X1 2	.240	30	.000	.812	30	.000
X1 3	.277	30	.000	.774	30	.000
X1 4	.261	30	.000	.813	30	.000
X1 5	.373	30	.000	.680	30	.000
X1 6	.336	30	.000	.736	30	.000
X1 7	.350	30	.000	.725	30	.000
X1 8	.253	30	.000	.796	30	.000
X1 9	.257	30	.000	.738	30	.000
X	.203	30	.003	.825	30	.000
Y1	.362	30	.000	.710	30	.000
Y2	.328	30	.000	.765	30	.000

Y3	.248	30	.000	.797	30	.000
Y4	.253	30	.000	.796	30	.000
Y5	.219	30	.001	.808	30	.000
Y6	.285	30	.000	.789	30	.000
Y7	.250	30	.000	.818	30	.000
Y8	.255	30	.000	.790	30	.000
Y9	.234	30	.000	.802	30	.000
Y10	.375	30	.000	.721	30	.000
Y	.161	30	.046	.933	30	.059

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Kesimpulan
X	0,006	Tidak normal
Y	0,059	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, variabel X memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$) sehingga data variabel X tidak berdistribusi normal. Variabel Y memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059 ($> 0,05$) sehingga data variabel Y berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian tidak seluruhnya berdistribusi normal karena terdapat satu variabel yang tidak normal.

B. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel X berdistribusi normal sedangkan variabel Y tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Uji korelasi spearman rank

Table 4.8 hasil uji korelasi spearman rank

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
X dengan Y	0,610	0,000

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa SMP Negeri 6 Rejang

Lebong berada pada kategori sedang menuju tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pemahaman moderasi beragama sebesar 4,40 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap toleran, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai moderasi beragama merupakan modal penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan masyarakat yang beragam. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga menjadi landasan dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dan kehidupan sosial kepada peserta didik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama sejak usia remaja.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah toleransi dan komitmen kebangsaan. Sebagian besar siswa memahami pentingnya menghargai teman yang berbeda agama maupun suku serta mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Tingginya capaian pada kedua

indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk. Kondisi ini sangat penting mengingat Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman agama, budaya, bahasa, dan suku bangsa. Kemampuan siswa dalam menerima perbedaan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter kebangsaan yang kuat. Selain itu, tingginya pemahaman pada aspek komitmen kebangsaan menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menempatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan sebagai bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di sekolah telah mampu memperkuat sikap nasionalisme siswa tanpa mengurangi komitmen mereka terhadap ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfungsi dalam menjaga kerukunan antarumat beragama, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat integrasi sosial dan persatuan bangsa.

Tingginya pemahaman pada aspek toleransi dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, individu mempelajari nilai dan perilaku melalui proses observasi terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.³⁵ Lingkungan SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang heterogen membuat siswa terbiasa berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda sehingga nilai toleransi berkembang secara alami melalui pengalaman sosial sehari-hari. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa proses belajar tidak hanya terjadi melalui

³⁵ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New York: General Learning Press, 1977), hlm. 22.

kegiatan pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Ketika siswa melihat guru dan teman-temannya menunjukkan sikap saling menghormati, maka perilaku tersebut akan ditiru dan diinternalisasi menjadi bagian dari karakter dirinya. Dengan kata lain, lingkungan sekolah berfungsi sebagai media sosialisasi yang efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan Bandura bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku individu. Oleh karena itu, semakin positif lingkungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula peluang terbentuknya sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tingginya toleransi juga menunjukkan keberhasilan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan sikap mengambil jalan tengah yang ditandai dengan penghormatan terhadap keberagaman dan penolakan terhadap sikap ekstrem.³⁶ Dalam perspektif pendidikan, keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mampu membangun pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek ibadah dan ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai kemanusiaan, keadilan, dan keseimbangan dalam berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memahami konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm. 45.

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan teman yang berbeda latar belakang tanpa adanya sikap diskriminatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya damai dan toleran di lingkungan sekolah.

Namun demikian, indikator akomodatif terhadap budaya lokal memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Sebagian siswa masih belum memahami bahwa budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama dapat berjalan berdampingan dengan nilai-nilai keagamaan. Rendahnya pemahaman pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mengenal nilai-nilai keagamaan yang bersifat normatif dibandingkan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh minimnya integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga menyebabkan generasi muda lebih akrab dengan budaya populer dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap peran budaya lokal dalam mendukung kehidupan beragama yang moderat menjadi kurang optimal. Padahal budaya lokal merupakan salah satu unsur penting dalam menjaga identitas masyarakat dan memperkuat harmoni sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pendidikan sosial dari Émile Durkheim yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan nilai sosial kepada generasi muda.³⁷ Menurut Durkheim, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat agar tercipta keteraturan dan solidaritas sosial. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya pemahaman terhadap budaya lokal menunjukkan bahwa proses pewarisan budaya belum berlangsung secara maksimal. Siswa lebih banyak memperoleh pemahaman mengenai aspek ritual dan moral keagamaan dibandingkan keterkaitan antara agama dan budaya lokal. Padahal dalam konsep moderasi beragama, budaya lokal dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, kebersamaan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Teori Durkheim juga menegaskan bahwa pendidikan berfungsi membentuk kesadaran kolektif yang memungkinkan individu hidup secara harmonis dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguatan materi budaya lokal dalam pendidikan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai moderasi beragama secara lebih utuh dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa sudah tergolong baik, terutama pada aspek toleransi dan anti kekerasan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek akomodatif terhadap budaya lokal agar pemahaman moderasi beragama menjadi lebih komprehensif. Hasil penelitian ini memperlihatkan

³⁷ Émile Durkheim, *Education and Sociology* (New York: Free Press, 1956), hlm. 71.

bahwa keberhasilan pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, lingkungan sosial, serta pengalaman interaksi yang dimiliki siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menempatkan sekolah sebagai agen pembentukan karakter sekaligus teori sosial yang menekankan pentingnya lingkungan dalam proses sosialisasi individu. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman moderasi beragama tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas saja, tetapi juga perlu didukung oleh budaya sekolah yang inklusif, lingkungan sosial yang kondusif, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Dengan adanya sinergi antara ketiga unsur tersebut, pemahaman siswa mengenai moderasi beragama diharapkan dapat berkembang secara lebih mendalam dan berkelanjutan sehingga mampu diwujudkan dalam sikap serta perilaku kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar **0,610** dengan nilai signifikansi **0,000**. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,610

menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif.³⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, maka semakin baik pula sikap keberagamaan yang dimiliki siswa. Sebaliknya, apabila pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama rendah, maka kecenderungan sikap keberagamaannya juga akan lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama memiliki peranan penting dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik.¹

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori psikologi sosial yang menyatakan bahwa aspek kognitif atau pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan yang dimiliki individu akan memengaruhi cara berpikir, menerima informasi, serta menentukan respons terhadap lingkungan sosialnya.³⁹ Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama akan lebih mudah mengimplementasikan nilai tersebut dalam bentuk perilaku toleran, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, serta menolak tindakan kekerasan atas nama agama.

³⁸ Data Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong Tahun 2026.

³⁹ Alice H. Eagly dan Shelly Chaiken, *The Psychology of Attitudes* (Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich, 1993), hlm. 2.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori Bloom yang menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu konsep sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁴⁰ Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memahami konsep moderasi beragama tidak hanya mengetahui definisinya, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial sehari-hari.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, serta penghormatan terhadap keberagaman.⁴¹ Pemahaman terhadap prinsip-prinsip tersebut akan mendorong terbentuknya sikap keberagamaan yang inklusif dan harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Glock dan Stark yang menjelaskan bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dan praktik ibadah, tetapi juga mencakup konsekuensi sosial berupa perilaku menghargai orang lain, menjaga hubungan sosial, dan mengimplementasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Dengan

⁴⁰ Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001), hlm. 67.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 17–20.

⁴² Charles Y. Glock dan Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (Berkeley: Rand McNally, ed. 2018), hlm. 45.

demikian, sikap keberagamaan yang baik tidak hanya tercermin dari pelaksanaan ibadah, tetapi juga dari perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. M. Janah, A. U. Hidayati, dan S. Maulidin yang menemukan bahwa pemahaman moderasi beragama berpengaruh terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Semakin baik pemahaman siswa mengenai moderasi beragama, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan sosial.⁴³

Kondisi tersebut terlihat pada siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong yang berasal dari berbagai latar belakang suku, terutama suku Rejang dan Jawa. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, siswa mampu berinteraksi secara harmonis, bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah, serta tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap teman yang berbeda latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama yang dimiliki siswa telah memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap keberagamaan yang positif.

Namun demikian, sikap keberagamaan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, budaya sekolah, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam

⁴³ A. M. Janah, A. U. Hidayati, dan S. Maulidin, "Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, Vol. 4, No. 2, 2024, hlm. 42–50.

membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar **0,610** dan nilai signifikansi sebesar **0,000**, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa di SMP Negeri 6 Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong berada pada kategori cukup baik (sedang).**

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep-konsep dasar moderasi beragama, seperti toleransi, menghargai perbedaan, anti kekerasan, cinta damai, dan sikap tidak ekstrem dalam beragama. Pemahaman yang paling menonjol terlihat pada aspek toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, sedangkan aspek keseimbangan dalam menjalankan berbagai peran kehidupan serta pemahaman hubungan antara agama dan budaya lokal masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

- 2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong.**

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,610 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bersifat positif. Artinya, semakin tinggi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, maka semakin baik pula

sikap keberagamaan yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, maka kecenderungan sikap keberagamaannya juga akan semakin rendah. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap keberagamaan siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman nilai-nilai moderasi beragama memiliki peran penting dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa. Pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moderasi beragama dapat mendorong siswa untuk bersikap lebih toleran, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, menolak sikap ekstrem, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa

Saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai program pendidikan, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman peserta didik.

2. Bagi Guru

Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih optimal dalam proses pembelajaran. Selain menyampaikan materi secara teoritis, guru juga perlu memberikan keteladanan serta membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, serta menghindari perilaku intoleran perlu terus

dikembangkan agar tercipta kehidupan yang harmonis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan dan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan keluarga. Dukungan keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap keberagamaan anak sehingga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti satu variabel bebas, yaitu pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi sikap keberagamaan siswa, seperti lingkungan keluarga, peran guru, teman sebaya, budaya sekolah, maupun pengaruh media sosial, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap keberagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Nimer, Mohammed, Amal Khoury, and Emily Welty. "Education for Peace and Interreligious Dialogue." *Journal of Peace Education* 15, no. 2 (2018)
- Adawiah, R., Z. Hartati, M. Muslimah, and M. F. Ikhwansyah. "Moderasi Beragama dan Penanamannya di SMAN 1 Pulang Pisau." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* (2025).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21147>.
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dewi, Mailawati. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sidomulyo Lampung Selatan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025)

Dzaki, W. F., D. R. Srinarwati, and R. Suliana. "Implementasi Prinsip Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PPKN pada Siswa Kelas X di SMAN 4 Blitar." *Atmosfer: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 1411–1421. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1411>.

Eagly, Alice H., and Shelly Chaiken. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth: Harcourt Brace Jovanovich, 1993.

Fatimah Az Zahra, et al. *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMP*. 2025.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Glock, Charles Y., and Rodney Stark. *Religion and Society in Tension*. Berkeley: Rand McNally, 2018.

Hilmy, Masdar. "Moderate Islam in Indonesia: Progress and Challenges." *Islamic Studies Journal* 57, no. 2 (2018)

Irsal, I. L., D. P. Putri, T. Marsandha, M. Rahayu, and S. Diahandini. "Moderasi Beragama: Implementasi Nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Matematika di IAIN Curup." *ARITHMETIC: Academic Journal of Math* 6, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.29240/ja.v6i2>.

Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

Janah, A. M., A. U. Hidayati, and S. Maulidin. "Pengaruh Pemahaman Moderasi Beragama terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa SMK Walisongo Semarang." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024)

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Mulky Munawar. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Pembelajaran PAI di Sekolah*. 2024.

Musliha, D., H. Hasbullah, and A. Alpizar. "The Implementation of Religious Moderation Values among Islamic Senior High School Students." *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 2, no. 1 (2025): 45–53. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.210>.

Nurhayati. "Religious Attitudes among Adolescents." *Indonesian Journal of Islamic Education* (2021).

Quraish Shihab, M. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.

Ramadhan, S. A., Hamdanah, and Normuslim. "Integrasi PAI dengan Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Kiat-Kiat Meregenerasi Pola Berpikir untuk Membangun Idealitas Pemahaman Keberagamaan dalam Dunia Pendidikan." *SIBATIK Journal* 4, no. 8 (2025). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i8.3214>.

Rani, D. P., E. R. Fauziah, R. M. Putri, and N. R. Setiyaji. “Penguatan Moderasi Beragama Sejak Dini di Kalangan Siswa untuk Menjaga Toleransi dan Mencegah Konflik Sosial Keagamaan.” *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama* 2, no. 2 (2025): 90–99. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i2.321>.

Richardson, James T. “Religious Freedom and Social Tolerance.” *Journal for the Scientific Study of Religion* (2020).

Ria Sandi, et al. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong*. 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suma, I. M., P. Tandiangga, F. F. Palinoan, and C. Patampang. “Implementation of Religious Moderation Values in the School Environment to Foster an Attitude of Tolerance.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* (2025).

Yulianingsih, W. F., and Dartim. “Cultivation of Religious Moderation Values in Students through Religious Education.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 26, no. 3 (2025).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Angket Pemahaman nilai-nilai moderasi

kriteria jawaban

Angket sikap keberagamaan

Ukuran statistik	Nilai
Skor terendah	29
Skor tertinggi	50
Rata-rata (mean)	4.20
Simpangann Baku (sdt. Deviation	
Jumlah responden	30 Orang

Lampiran 2 Analisis validitas dan reabilitas

tem-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61.17	206.144	.737	.887	.944
X2	61.00	206.897	.749	.863	.944
X3	61.00	215.379	.409	.689	.949

X4	61.53	196.395	.831	.884	.942
X5	61.40	203.834	.796	.852	.943
X6	61.60	200.524	.808	.902	.943
X7	60.97	222.033	.145	.741	.952
X8	61.20	211.476	.587	.747	.946
X9	61.70	202.217	.818	.955	.943
X1 0	61.53	209.775	.636	.844	.946
X1 1	61.47	207.016	.693	.878	.945
X1 2	61.60	204.938	.705	.881	.944
X1 3	61.50	208.328	.626	.870	.946
X1 4	61.73	205.030	.659	.891	.945
X1 5	61.87	198.533	.799	.930	.943
X1 6	61.40	201.490	.670	.844	.945
X1 7	61.47	202.326	.583	.832	.947
X1 8	61.17	202.557	.691	.924	.945

X1 9	61.33	201.126	.772	.959	.943
X2 0	61.40	200.110	.730	.900	.944

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	20

Lampiran 3 Data penelitian lapangan variabel x dan y

Lampiran 4 Hasil uji validitas variabel x dan y

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	X1	0.737	Valid
2	X2	0.749	Valid
3	X3	0.409	Valid
4	X4	0.831	Valid
5	X5	0.796	Valid
6	X6	0.808	Valid

7	X7	0.145	Tidak Valid
8	X8	0.587	Valid
9	X9	0.818	Valid
10	X10	0.636	Valid
11	X11	0.693	Valid
12	X12	0.705	Valid
13	X13	0.626	Valid
14	X14	0.659	Valid
15	X15	0.799	Valid
16	X16	0.670	Valid
17	X17	0.583	Valid
18	X18	0.691	Valid
19	X19	0.772	Valid
20	X20	0.730	Valid

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	20

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	64.00	14.667	.814	.	.716
Y2	63.71	15.571	.643	.	.733
Y3	64.71	17.571	.116	.	.769
Y4	64.29	16.905	.398	.	.752
Y5	63.71	15.571	.643	.	.733
Y6	64.00	14.667	.814	.	.716
Y7	64.00	14.667	.814	.	.716
Y8	64.43	16.619	.283	.	.759
Y9	64.29	18.571	-.132	.	.779
Y10	64.14	18.143	-.023	.	.779
Y11	64.14	15.810	.577	.	.738
Y12	64.29	16.905	.398	.	.752
Y13	64.00	14.667	.814	.	.716
Y14	64.14	18.143	-.023	.	.779

Y1 5	64.00	18.667	-.144	.	.789
Y1 6	63.86	17.143	.194	.	.765
Y1 7	64.14	15.476	.376	.	.754
Y1 8	64.14	19.143	-.257	.	.793
Y1 9	63.57	17.619	.165	.	.765
Y2 0	63.57	17.619	.165	.	.765

Lampiran 5 Hasil uji reabilitas alpa crounbach

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.948	.948	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.753	20

Lampiran 6 Hasil perhitungan uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.328	30	.000	.720	30	.000
X2	.337	30	.000	.638	30	.000
X3	.360	30	.000	.700	30	.000
X4	.328	30	.000	.720	30	.000
X5	.295	30	.000	.764	30	.000
X6	.277	30	.000	.771	30	.000
X7	.254	30	.000	.793	30	.000
X8	.248	30	.000	.797	30	.000
X9	.281	30	.000	.746	30	.000
X10	.277	30	.000	.771	30	.000

X1 1	.291	30	.000	.774	30	.000
X1 2	.240	30	.000	.812	30	.000
X1 3	.277	30	.000	.774	30	.000
X1 4	.261	30	.000	.813	30	.000
X1 5	.373	30	.000	.680	30	.000
X1 6	.336	30	.000	.736	30	.000
X1 7	.350	30	.000	.725	30	.000
X1 8	.253	30	.000	.796	30	.000
X1 9	.257	30	.000	.738	30	.000
X	.203	30	.003	.825	30	.000
Y1	.362	30	.000	.710	30	.000
Y2	.328	30	.000	.765	30	.000
Y3	.248	30	.000	.797	30	.000
Y4	.253	30	.000	.796	30	.000
Y5	.219	30	.001	.808	30	.000

Y6	.285	30	.000	.789	30	.000
Y7	.250	30	.000	.818	30	.000
Y8	.255	30	.000	.790	30	.000
Y9	.234	30	.000	.802	30	.000
Y10	.375	30	.000	.721	30	.000
Y	.161	30	.046	.933	30	.059

Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Kesimpulan
X	0,006	Tidak normal
Y	0,059	Normal

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig.
X dengan Y	0,610	0,000

Lampiran 7 Nama-nama siswa yang menjawab angket

NO	NAMA	KELAS
1	Fhatan	8A
2	Falentina	8A
3	Aisyah	8C
4	Celsy	8A
5	Zahka	8A
6	Rafa	8A
7	Asyfa	8B
8	Cinta	8B
9	Jeni	8C
10	Revalina	8B
11	Asepti	8B
12	Khanisah	8B
13	Anjani	8C
14	Jelita	8C
15	Gita	8C
16	Jesika	8C
17	Renita	8C
18	Aan	8C
19	Assyfa	8B
20	Vandi	8B
21	Zalika	8B
22	Keyla	8A

23	Intan	8A
24	Ayu	8A
25	Aulia	8A
26	Resti	8C
27	Niken	8C
28	Anjani	8C
29	Reza	8C
30	Ahmad	8C

Lampiran 8 sk pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : LARSI M. Tanara Pembimbing I : DR. Fauzuddin, S. Ag., M. Pd.
NIM : 22531078 Pembimbing II : DR. Mirzan Dawu, MA, Pd.
Program Studi : PAI
Mulai Bimbingan : 3 Maret 2026
Judul Skripsi : Pembauran Pemahaman nilai-nilai
Islam terhadap Sifat kebendaan di SAP
6. Hukum Perjanjian

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
3 Maret 2026	Latar belakang masalah		3 Maret 2026	Rumusan masalah	
6 April 2026	BAB 1 dan 2		6 April 2026	Tambahan rumusan masalah	
14 April 2026	Teori hukum Islam dalam sejarah		9 April 2026	Latar belakang masalah	
19 April 2026	metode penelitian		10 April 2026	BAB 1.2 dan 3	
16 Mei 2026	uji skripsi		18 April 2026	BAB 3 metode penelitian	
19 Mei 2026	Tujuan dan hasil		20 Mei 2026	BAB 4 hasil penelitian	
23 Mei 2026	pengumpulan data		21 Mei 2026	pengumpulan hasil uji skripsi	
27 Mei 2026	teknik data		24 Mei 2026	pengumpulan data	
11 Juni 2026	Analisis data		15 Juni 2026	Daftar pustaka	
13 Juni 2026	pengumpulan data		17 Juni 2026	analisis data	
18 Juni 2026	Acc akhir		18 Juni 2026	Acc skripsi	

Pembimbing I,
Dr. Fauzuddin
NIP 197501282006041009

Curup, 20
Pembimbing II,
Mirzan Dawu
NIP 197502112003031002

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 9 sk penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor: 503/133/IP/DPMPTSP/IV/2026
TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 344/In.4/FT/PP/009/04/2026 tanggal 7 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Larsi Intamara / Muara Ketayu, 5 Juli 2003
NIM	: 22531078
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: ST Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan Di SMP 6 Negeri Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SMP N 6 Rejang lebong
Waktu Penelitian	: 9 April 2026 s.d 9 Juli 2026
Penanggung jawab	: Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 9 April 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Ptt. Sekretaris,


ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Penata Tingkat I/ III.d
 NIP.19811017 200212 1 004



Tembusan:

- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
- Kepala Sekolah SMPN 6 RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


 PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 REJANG LEBONG
Jalan Kalimantan Lama Group Timur - 28125
 email: smpn6r@rejang Lebong.go.id / smpn6r@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Number: 421/501131/3.1.SMPN6R/1/2026

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama	SUWANTO, M.Pd
Nip	196905101992031005
Pangkat/Golongan	IV C
Jabatan	Kepala sekolah
Tempat Tugas	SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/TTL	Larsi Intanara/Muara Ketayu, 5 Juli 2003
NIM	22531078
Program Studi/Fakultas	S1 Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	"Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan Di SMP 6 Negeri Rejang Lebong"
Waktu Penelitian	9 April 2026 s.d 9 Juli 2026
Lokasi Penelitian	SMP Negeri 6 Rejang Lebong

Berita mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 6 Rejang Lebong sejak tanggal 9 April 2026 sampai 3 Juni 2026 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Corup, 3 Juni 2026
 Kepala Sekolah SMP N 6 Rejang Lebong

SUWANTO, M.Pd
NIP. 196905101992031005

Lampiran 11 dokumentasi



Lampiran 12 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA KUANTITATIF

Judul penelitian: pengaruh Pemahaman nilai-nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan di smp Negeri 6 rejang lebong

Populasi: Siswa-siswa di smp 6 negeri rejang lebong

Variabel Penelitian:

. Variabel bebas (X): Pemahaman nilai-nilai moderasi

. Variabel terkait: (Y): Sikap keberagamaan

A. Identitas Responden

(Berikan tanda centang pada jawaban yang sesuai)

1. Nama
(Inisial):
2. Kelas:

☐ Kelas VII
☐ Kelas VIII
☐ Kelas IX
3. Jenis kelamin

☐ Laki-laki
☐ Perempuan
4. Agama:

☐ Islam

B. Petunjuk Pengisian

Berikut adalah pernyataan-prnyataan yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai moderasi dan sikap keberagamaananda. Bacalah setiap

pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda centang pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.

Skala pengukuran:

- . 5= Sangat setuju
- . 4= Setuju
- . 3= Ragu-ragu/Netral
- . 2= Tidak setuju
- . 1= Sangat tidak setuju

C. Daftar Pernyataan

Variabel X; pemahaman nilai-nilai moderasi

(Indikator: Keseimbangan, Toleransi, Menghargai Perbedaan, Tidak Ekstrem, Cinta Damai)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya memahami bahwa nilai moderasi berarti bersikap seimbang,tidak berlebihan dan tidak kurang dalam beragama					
2.	Saya sudah paham tentang makna moderasi beragama					
3.	Saya sudah mengerti bahwa moderasi beragama bertujuan menciptakan kerukunan,kedamaian,dan persatuan antar umat beragama maupun dalam satu agama					

4.	Saya sudah mengerti bahwa moderasi beragama secara moderat dan tidak ekstrem					
5.	Saya memahami bahwa toleransi memberi ruang dan hak kepada orang lain untuk menjalankan ibadahnya					
6.	Saya sudah mengerti bahwa moderasi beragama adalah cara memahami ajaran agama secara utuh dan menyeluruh					
7.	Saya sudah paham bahwa moderasi beragama berarti menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghargai perbedaan					
8.	Saya sudah mengerti bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dan sikap beragama yang mengambil jalan tengah yang bijak,seimbang dan proporsional					
9.	Saya sudah paham apa yang dimaksud dengan moderasi beragama					
10.	Saya sudah memahami apa yang di maksud dengan moderasi beragama					
11.	Saya mengerti bahwa adanya perbedaan suku dan perbedaan pendapat itu harus saling menghormati					
12.	Saya sudah memahami nilai moderasi beragama yang paling penting untuk di terapkan di sekolah					
13.	Saya sudah mengerti bahwa kita harus saling menghargai perbedaan suku					
14.	Saya sudah paham nilai yang penting adalah					

15.	menghargai perbedaan pendapat seseorang					
16.	Saya mengerti bahwa beragama tidak boleh bersikap ekstrem atau memaksakan kehendak kepada orang lain					
17.	Saya sudah paham contoh nyata perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama					
18.	Saya sudah memahami apa itu nilai-nilai moderasi beragama					
19.	Saya paham bahwa ajaran agama saya mengajarkan kedamaian, bukan permusuhan dengan orang lain					
20.	Saya sudah mengerti tentang pentingnya menghargai pendapat orang lain					
20.	Saya memahami bahwa menghargai pendapat orang lain yang berbeda meskipun seagama					

D. Variabel Y: Sikap Keberagamaan

(Indikator: Sikap menghargai, sikap toleransi, sikap kerja sama, sikap terbuka, sikap menjaga kerukunan)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya selalu bersikap sopan dan menghargai teman yang berbeda suku atau					
2.	pendapat yang berbeda					

3.	Saya menghargai perbedaan pendapat sesama orang seagama meskipun pendapatnya berbeda					
4.	Saya selalu bersikap menghargai pendapat seseorang karena sebagian dari penerapan moderasi beragama yang sesungguhnya Saya mau berteman dan bekerja sama dengan siapa saja tanpa membedakan latar belakang suku					
5.	Saya tidak merasa terganggu ketika bermain dengan teman yang berbeda pendapat					
6.	Saya bisa menerima berteman dengan orang yang berbeda suku atau budaya di sekolah					
7.	Saya akan menyapa dengan ramah dan bergaul dengan orang yang berbeda suku atau budaya					
8.	Saya tidak akan membedakan orang yang berbeda suku atau budaya serta menghormati adat dan kebiasaanya					
9.	Saya bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya					
10.						

11.	Saya siap saling membantu teman yang kesulitan pelajaran tanpa melihat suku agama atau latar belakang					
12.	Saya siap mencerminkan sikap persatuan dan kerukuan di smp 6 negeri rejang lebong Saya siap bergaul dengan orang tanpa membedakan suku atau budaya					
13.	Saya mau mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat atau keyakinan saya					
14.	Saya tidak pernah merendahkan adat suku orang lain					
15.	Saya mau menghargai pendapat orang lain meskipun beda suku atau budaya					
16.	Saya mau mendengarkan pendapat orang lain maupun segi bahasanya					
17.	Saya tetap mengamalkan ajaran agama saya sendiri tanpa harus menyalahgunakan agama orang lain					
18.	Saya siap membantu teman yang kesulitan tanpa melihat suku atau budaya mereka					
19.	Saya berusaha menjadi contoh sikap rukun dan damai di lingkungan sekolah maupun					

	rumah					
20.	Saya berusaha menjadi sikap yang rukun di lingkungan sekolah smp 6 rejang lebong					

RiWAYAT HIDUP



Larsy Intamara lahir di desa muara ketayu pada tanggal 5 juli 2003, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak “ Sapril” dan ibu “Leli Aizah”. Penulis pertama kali menempukan pendidikan sekolah Dasar Negeri 05 Lebong (Lulus pada tahun 2016), lalu melanjutkan pendidikan ketingkat SMPN 19 Lebong (

Lulus Pada tahun 2019), Lalu lanjut ke pendidikan tingkat atas di SMAN 03 Lebong (Lulus pada tahun 2022), Pada tahun 2022 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi sarjana strata satu (S. 1) di institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) Fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2026. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan di sertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “ Pengaruh Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Terhadap Sikap Keberagamaan di SMP Negeri 6 Rejang Lebong”